

PEMIKIRAN EKONOMI DARI LENIN, REVISIONIS, DAN KIRI BARU, SERTA RELEVANSINYA DI INDONESIA SAAT INI

Ris Yuwono Yudo Nugroho
Universitas Trunojoyo Madura

Abstract

The ideological struggle is necessary to looking for guidance of social life. from the historical development of thinking really teach, that Lenin had modified the idea of Marx, while the revisionists want to make social change not through violent revolutions, and with the softer style of socialism, in Europe and America later expanded a new left. The discussion of several aspects of these ideas its relevance in Indonesia today, as efforts to take a positive value of each idea. The value of historical research, are may recognize the business which has been done previously, help determine the strategies and other ideas, and may provide solution and the seeking the truth about the present. Lenin and Rosa view of the importance of of qualified human resources consequences to guarantee the quality of life of workers. The charges against wage eligible, health insurance, and work facilities, become a things that should be fulfilled. The protection of women workers is also a concern. Analysis of the New Left Revisionis and become part of an early warning system in the future crises.

Keywords: History of Thought, Welfare. Economic History

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi dapat dibedakan menjadi ekonomi positif dan ekonomi normatif. Ekonomi positif berkaitan dengan beberapa pernyataan penting tentang apa yang sedang terjadi, telah atau akan terjadi. Sedangkan ekonomi normatif berkaitan dengan pernyataan tentang apa yang diyakini seseorang yang seharusnya terjadi. Ekonomi positif dapat dilakukan dengan verifikasi terhadap fakta dan data yang sedang terjadi, sedangkan ekonomi normatif mendasarkan *value judgment* sehingga berhubungan erat dengan sistem falsafah, budaya dan keagamaan.

Sedangkan secara metodologis, ilmu ekonomi dapat dibedakan menjadi ekonomi deskriptif dan ekonomi terapan. Ekonomi deskriptif berkaitan

dengan pengumpulan keterangan-keterangan faktual yang relevan mengenai sesuatu masalah ekonomi. Tugas dari ekonomi deskriptif adalah menyusun model analisis ekonomi untuk menerangkan secara umum perilaku sistem perekonomian. Ekonomi terapan menggunakan hasil pemikiran yang terkumpul dalam teori ekonomi untuk menerangkan keterangan yang dikumpulkan oleh ekonomi deskriptif. Penelitian deskriptif juga berupaya membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antarfenomena yang diteliti. (Nazir, 2005)

Dari sejarah pemikiran ekonomi, kita belajar bagaimana Marx mengkritik paham kapitalisme yang ia tuangkan dalam karya-karyanya, sehingga men-

ciptakan aliran pemikiran sendiri, metodologi sendiri dan bahasa tersendiri yang khas. Tetapi teori yang diusung Marx saat ini hanya menarik perhatian secara historis dan tidak lagi secara sistematis, tetapi cita-cita emansipasi dan kritik terhadap eksploitasi manusia oleh manusia tampak tetap aktual. Lenin memodifikasi pemikiran Marx dan Engels, sementara itu kaum revisionis ingin melakukan perubahan-perubahan sosial bukan melalui revolusi kekerasan. Dengan gaya sosialisme yang lebih lunak, di Eropa dan Amerika kemudian berkembang aliran kiri baru.

Pergulatan dalam pemikiran dan ideologi diperlukan untuk mencari pedoman atau pemberi arah kehidupan bermasyarakat. Dalam perjalanan sejarah nasional, hampir semua ideologi dunia seperti Nasionalisme, Komunisme, dan Marxisme pernah diterapkan dalam membangun Republik ini. Ideologi tersebut menjadi gagasan yang hebat dalam menyumbang semangat dan arah perjuangan kemerdekaan. Setiap perjuangan yang menyangkut kesejahteraan memerlukan dukungan moral dari masyarakat. Hal tersebut karena perjuangan selain menjanjikan hal-hal yang baik, juga menuntut pengorbanan masyarakat. Jika tujuan tidak tercapai, hilanglah kesanggupan berkorban dan masyarakat akhirnya menentang ideologi tersebut. (Sumawinata, 2004)

Upaya pembahasan beberapa aspek dari pemikiran ekonomi Lenin, Revisionis dan Kiri Baru dalam aplikasi Indonesia saat ini, sebagai upaya untuk mengambil nilai positif dari sisi setiap pemikiran, tentunya bukan untuk menyetujui seluruh pandangan yang mendasari dan melingkupinya. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan pemikiran para pembaharu Marx, sebagai bagian dari fenomena sejarah, merekonstruksi dari berbagai sumber,

serta menemukan relevansinya dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini.

METODE PENELITIAN

Implikasi ilmu ekonomi sebagai ilmu sosial berkaitan dengan metodologi yang dikembangkan. Dengan menggunakan beberapa asumsi permasalahan dapat disederhanakan. Hal ini merupakan keterbatasan ilmu ekonomi dalam menjelaskan permasalahan yang dihadapi. Konsekuensinya perlu dilakukan observasi yang jelas dan cermat dalam memandang permasalahan yang dihadapi. Ilmu ekonomi harus disadari bukan merupakan *theory of everything* dalam menjelaskan fenomena dalam masyarakat. Keterkaitan dengan bidang ilmu lainnya merupakan langkah yang bijak untuk mengembangkan ilmu ekonomi, sehingga lebih bersifat humanis.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif intrerpretasi (Neuman, 2003), karena peneliti menginterpretasikan data dengan memberikan makna, menterjemahkannya, atau membuat menjadi dapat dimengerti. Langkah pertama dari interpretasi kualitatif, ketika peneliti memeriksa dokumen sejarah atau perilaku manusia, adalah untuk mempelajari makna yang dari seseorang (sesuatu) yang sedang dipelajari.

Data yang digunakan dalam penelitian dalam bentuk kata-kata dari terjemahan dan literatur tentang sejarah dan pemikiran dari Lenin, Edward Berstein, Rosa Luxemburg, Paul Baran, dan Paul Sweezy. Proses analisisnya dengan mengekstrak tema dari bukti dan organisasi data yang tersedia, untuk disampaikan dengan gambaran yang terpadu dan konsisten (*a coherent, consistent picture*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah. Sejarah menurut

Nevins (Nazir, 2005) merupakan deskripsi terpadu dari keadaan atau fakta masa lampau, yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran. Nilai dari penelitian sejarah, adalah kita dapat mengenal usaha yang telah dilakukan sebelumnya, membantu menentukan strategi dan ide lain, dan dapat memberikan pemecahan dan mencari kebenaran tentang masa sekarang. (Sevilla, 1993)

Fitur unik yang membedakan penggunaan pendekatan sejarah, antara lain adalah: *Evidence-Reconstructs from fragments and incomplete evidence*, *Human Role- Includes the consciousness of people in a context and uses their motives as causal factors*, dan *Micro/Macro- Compares whole cases and links the micro to macro levels or layers of social reality*. (Neuman, 2003)

Beberapa kajian deskriptif historis tentang aliran pembaharu Marxisme, misalnya dilakukan oleh Klein (2012), yang membahas tentang implikasi Marxisme Leninisme yang berlangsung di Uni Sovyet selama tahun 1952-1986, dari hasil diskusi dengan Bochenski, seorang akademisi dari University of Fribourg. Mayer (2001), melakukan review kritik terhadap buku Hamilton tentang Marxisme, Revisionism and Leninism, kurang tajam. Burawoy (2000) mengkaji tentang marxisme setelah komunisme dengan menggunakan sumber tulisan karya Marx, Communist Manifesto. Tulisan Prepata (1996), mendeskripsikan kajian sejarah pertentangan Smith dan para penerusnyayang ditantang oleh para nasionalis terutama di Jerman dan Amerika Serikat, serta kajian Kaufman (2005), tentang pemikiran kaum institusionalis dari perspektif historis atau heterodoks.

Untuk kajian komparasi sejarah, misalnya dilakukan oleh Gourinchas (2001) yang melakukan kajian komparasi dan studi historis bidang ekonomi nasional, secara keseluruhan, untuk menunjukkan adanya variasi antar negara yang signifikan di negara Jerman, Inggris, Prancis dan Amerika, sedangkan Beyme (2010) melakukan kajian perbandingan kondisi politik dalam tiga tahap yaitu tahap pra-modern, fase Klasik Modernitas, dan era Pendekatan post-modern.

PEMIKIRAN LENIN

Lenin lahir pada tanggal 22 April 1870, dengan nama Vladimir Ilyich Ulyanov, di Simbirsk (Ulyanovsk). Nama Lenin sebenarnya adalah nama samaran yang diambil dari nama Sungai Lena di Siberia. Orang tua Lenin bernama Ilya Nikolaevich Ulyanov dan Maria Alexandrovna Blank. Ilya adalah seorang pegawai negeri Kekaisaran Rusia yang berjuang mewujudkan demokrasi dan pendidikan bebas bagi semua orang di Rusia. Sebagaimana kebanyakan orang Rusia, Lenin merupakan keturunan dari berbagai macam suku bangsa. Ia memiliki darah Kalmyk yang diwarisi dari ayahnya dan darah Volga Jerman dari ibunya.

Lenin terkenal pandai dalam bahasa Latin dan bahasa Yunani ketika di sekolah. Pada bulan Mei 1887, kakaknya yang bernama Alexander Ulyanov dihukum gantung karena ikut merencanakan pembunuhan Tsar Alexander III. Hal ini mengubah karakter Lenin menjadi radikal yang membuatnya dikeluarkan dari Universitas Kazan karena turut serta dalam demonstrasi mahasiswa. Setelah itu ia belajar secara otodidak dan pada tahun 1891 berhasil memperoleh izin menjadi seorang pengacara.

Ketika bekerja sebagai seorang pengacara di Saint Petersburg, ia mulai mengenal karya-karya Marx dan Engels. Karena karya tentang Marxisme dilarang di Rusia, tahun 1896 dibuang ke Siberia dan dipenjara selama setahun. Saat dipenjara pun, Lenin menunjukkan bakatnya dengan mengalahkan para penghuni penjara yang lain dalam hal bermain catur. Pada bulan Juli 1898, masih di Siberia, Lenin menikahi seorang wanita sosialis bernama Nadezhda Krupskaya. Pada tahun 1899, ia menulis buku tentang perkembangan kapitalisme di Rusia. tahun 1900, ia diperbolehkan pulang dari Siberia, lalu berkeliling Eropa dan mengunjungi konferensi Marxis.

Pada tahun 1903, Lenin bertengkar dengan para pengurus Partai Buruh Sosial Demokrat Rusia mengenai struktur kepartaian. Julius Martov, salah satu pengurus partai itu, menginginkan suatu struktur yang agak bebas dan otonom, sedangkan Lenin menginginkan struktur yang terpusat. Hal itu mengakibatkan partai ini pecah menjadi dua faksi. Para pengikut Lenin disebut Bolshevik yang berarti mayoritas dan para pengikut Martov disebut Menshevik yang berarti minoritas.

Dalam buku Deliarnov (2005) dideskripsikan bahwa Revolusi 1905 di Rusia pecah secara mendadak sementara kaum sosialdemokrat tidak siap. Keadaan politik dan ekonomi di Rusia mulai membaik dan kaum Bolshevik tidak mempunyai gerak maupun tempat berpijak. Lenin terus berhubungan dengan partainya di Rusia. Situasi berubah karena pecah Perang Dunia ke II. Perang dengan nasionalisme menggelora di ke duabelah pihak, dan memecah belah kaum sosial demokrat Eropa.

Sederetan kekalahan di medan perang dan dengan keadaan ekonomi

semakin hancur, Tsar Nikolas II dipaksa turun tahta pada tanggal 15 Maret 1917. pemerintah diambil alih oleh sebuah koalisi semua kekuatan nasional. Itulah kesempatan yang ditunggu-tunggu Lenin. Dengan bantuan staf angkatan perang Jerman, yang mengharap bahwa Lenin akan memperlemah tekad Rusia untuk melanjutkan perang, Lenin pulang ke Rusia pada tanggal 3 April. Ia langsung menarik partai Bolshevik dari koalisi nasional dan mengumumkan sebuah program radikal untuk memantapkan kondisi-kondisi untuk melakukan revolusi dengan semboyan "Roti dan Perdamaian" ia mencari dukungan massa yang menderita.

Lenin menuntut agar perang melawan Jerman dan Austria-Hongaria langsung dihentikan, tanah para bangsawan diserahkan kepada kaum tani, bank-bank dinasionalisasikan, produk industri dan pembagian hasilnya diawasi oleh para buruh sendiri, tentara, polisi dan birokrasi dihapus. Lenin mencoba menggerogoti legitimasi parlemen resmi. Sebuah percobaan pemberontakan sayap kiri partai Bolshevik pada bulan Juli gagal karena tergesa-gesa, sehingga Lenin harus melarikan diri ke Finlandia.

Pemerintah yang diambil alih oleh Karenski dari partai Sosial-Revolusioner tidak berhasil menstabilkan keadaan. Bulan Oktober Lenin kembali ke Petrograd dan bersama Trotski mempersiapkan pemberontakan bersenjata. Pada tanggal 7 November 1917 massa buruh mendukung Lenin, yang dibantu oleh kelasi angkatan laut dari Kronstadt, mengambil alih kekuasaan di Petrograd. Karenski melarikan diri. Di bawah Lenin dibentuk Dewan Komisaris Rakyat sebagai pemerintah baru.

Tiga tahun berikut penuh tantangan. Berkat tekad tangan besi

Lenin, kaum Bolshevik berhasil memantapkan kekuasaan sesudah membasmi segala macam perlawanan. Dalam pemilihan umum untuk konstituante hanya 17 hari sesudah Revolusi Oktober partai Bolshevik mengalami kekalahan besar dari partai Sosial Revolusioner yang memperoleh 58 persen dari semua suara. Tetapi, Lenin tidak peduli. Hal itu tidak merisaukan Lenin, karena tidak mengakui prinsip mayoritas. (Suseno, 2005).

Pemerintahan baru segera melaksanakan program Bolshevik: tanah para tuan tanah diambil alih dan diserahkan kepada dewan-dewan tani, ditetapkan hak penentuan diri bagi semua bangsa di Rusia, hukum khusus yang mendiskreditkan orang Yahudi dihapuskan, dan perang diakhiri dalam perdamaian Brest-Litowski. Partai Bolshevik secara resmi menggantikan namanya menjadi Partai Komunis Rusia. Pemerintah pindah ke Moskwa. Usaha-usaha swasta besar kecil diambil oleh negara.

Untuk lebih efektif menghancurkan segala perlawanan, hanya beberapa hari sesudah kaum Bolshevik merebut kekuasaan, Lenin menyuruh Felix Dseshinnski, seorang Polandia dan kawan akrab, membangun polisi rahasia "Tsheka" (yang kemudian berulang kali menggantikan namanya menjadi GPU, NKWD, KGB). Namun perlawanan terhadap rezim komunis masih kuat. Selama 1918-1918 pelbagai pasukan "putih" dalam dan luar negeri berusaha menjatuhkan pemerintahan komunis, namun akhirnya dipatahkan oleh tentara merah pimpinan Leon D. Trotsky. Situasi perang memaksa pemerintah revolusioner mengambil tindakan keras terhadap segala lawan.

Pada tahun 1919 Lenin membubarkan dewan-dewan buruh (soviet)

yang pada tahun 1917 menjadi tulang punggung perebutan kekuasaan. Dua tahun kemudian kelasi-kelasi di Konstadt yang empat tahun sebelumnya memainkan peran kunci dalam Revolusi Oktober berontak terhadap rezim komunis, tetapi atas perintah Lenin ditumpas oleh Trotsky. Akhir tahun 1921 Lenin membalikkan kebijakannya karena menyadari Rusia dalam bahaya kehancuran. Ditetapkan "kebijakan ekonomi baru" (*new economic politics*, NEWP) dimana penyerahan hasil pertanian diganti dengan pajak berbentuk hasil produksi dan perdagangan bebas diizinkan kembali di pasar-pasar; demikian juga usaha pertukangan, perusahaan kecil dan menengah swasta.

Pada tahun 1922 diumumkan undang-undang baru: Rusia menjadi Uni Soviet, dan hak bangsa-bangsa republik-republik itu untuk memisahkan diri diakui secara eksplisit. Tiga tahun sebelumnya Lenin telah mendirikan Asosiasi Internasional Sosialis II (Komintern). Melalui Komintern Moskwa dapat menggerakkan sekaligus mengontrol partai-partai komunis lokal diseluruh dunia yang sebalik selalu mendapat dukungan dan perlindungan dari Moskwa. Mulailah gerakan komunis internasional yang akan menjadi salah satu kekuatan politik paling utama dalam abad ke-20.

Pada tanggal 30 Agustus 1918, Lenin ditembak tiga kali oleh Fanya Kaplan yang juga seorang revolusioner. Kaplan menganggap Lenin telah mengkhianati Revolusi Rusia. Lenin selamat, tetapi kesehatannya mulai menurun akibat itu dan tak pernah pulih kembali. Pada akhir tahun 1921 Lenin terkena pendarahan otak. Meskipun pemikirannya tetap jernih, ia tidak dapat bicara lagi. Kepemimpinannya sehari-sehari pindah ke tangan sekretaris jendral partai, Stalin. Lenin meninggal

dunia pada tanggal 21 Januari 1924 setelah terserang stroke sebanyak empat kali.

Selama hidupnya, sebagai penganut Marxisme dan pernah menjadi pemimpin negara, terdapat sekitar 50 tulisan hasil pemikirannya. Lenin tidak sabar menunggu jatuhnya kapitalis seperti yang diramalkan Marx. Daripada menunggu, ia berprinsip lebih baik mendirikan negara komunis pertama di Rusia. Hanya 30 tahun kemudian Uni Sovyet sudah menjadi negara adikuasa kedua di dunia. Berikut kami cuplikan 7 tulisan dari Lenin, diantaranya:

Judul Tulisan: Tiga Sumber dan Tiga Komponen Marxisme (1913)

Sumber: *Collected Works*, Volume 19, pp. 23-28.

Terjemahan beberapa kalimat (Cuplikan):

Ini adalah tiga sumber dari Marxisme, yang akan kita bahas secara ringkas beserta komponennya.

1. Filsafat yang dipakai Marxisme adalah materialisme. Musuh-musuh demokrasi selalu berusaha untuk menyangkal, mencemari dan memfitnah materialisme, membela berbagai bentuk filosofi idealisme, yang selalu, dengan satu dan lain cara, menggunakan agama untuk memerangi materialisme.
2. Dengan mengembangkan ketergantungan para pekerja pada modal, sistem ekonomi kapitalis menciptakan kekuatan besar dari persatuan para pekerja. Marx menyelidiki perkembangan kapitalisme dari ekonomi komoditi tahap awal, dari pertukaran yang sederhana, hingga bentuk-bentuknya yang tertinggi, produksi berskala besar. Dari pengalaman negeri-negeri kapitalis, terlihat dengan jelas kebenaran dari doktrin-doktrin

Marxian. Kapitalisme menang di seluruh dunia, tetapi kemenangan ini awal dari kemenangan para pekerja terhadap modal yang membelenggu mereka.

3. Filosofi materialisme yang dipaparkan Marx menunjukkan jalan proletariat untuk bebas dari perbudakan spiritual yang membelenggu setiap kelas yang tertindas. Teori ekonomi yang dijabarkan Marx menjelaskan posisi sebenarnya dari proletariat dalam sistem kapitalisme. Proletariat semakin tercerahkan dan terdidik membiayai perjuangannya sendiri. Mereka membuktikan kesalahan tuduhan masyarakat borjuis; mereka terus memperbaiki strategi perjuangan, menggalang kekuatan dan tumbuh tanpa bisa ditahan.

Imperialisme sebagai sebuah tahapan khusus dari kapitalisme (1916)

Bab ke VIII dari “Imperialisme, Tahapan Tertinggi Kapitalisme”

Cuplikan:

Secara ekonomi terjadi pergeseran kapitalisme persaingan bebas oleh kapitalisme monopoli. Monopoli adalah kebalikan dari persaingan bebas, menciptakan industri skala-besar dan menggeser industri kecil, menggantikan industri skala-besar dengan industri yang berskala bahkan lebih besar, dan membawa konsentrasi produksi dan kapital ke sebuah titik dimana darinya telah tumbuh dan sedang tumbuh monopoli: kartel, sindikat, dan perserikatan perusahaan, dan lalu mereka merger dengan kapital dari lusinan bank yang memanipulasi ribuan juta dolar. Monopoli adalah transisi dari kapitalisme menuju sebuah sistem yang disebut Imperialisme.

Imperialisme memiliki lima fitur utama berikut ini:

(1) Konsentrasi produksi dan kapital telah berkembang ke sebuah tahapan yang begitu tinggi sehingga menciptakan monopoli-monopoli yang memainkan sebuah peran menentukan di dalam kehidupan ekonomi; (2) Merger antara kapital perbankan dan kapital industrial, dan pembentukan, berdasarkan “kapital finansial” ini, sebuah oligarki finansial; (3) Ekspor kapital, yang berbeda dari ekspor komoditas, menjadi jauh lebih penting; (4) Pembentukan asosiasi monopoli kapitalis internasional yang membagi dunia di antara diri mereka sendiri, dan (5) pembagian teritorial dari seluruh dunia oleh kekuatan kapitalis terbesar telah selesai.

Tiga daerah dengan kapitalisme yang sangat maju (perkembangan alat produksi, perdagangan dan industri yang maju): Eropa Tengah, Inggris, dan Amerika. Di antara mereka adalah tiga negara yang mendominasi dunia: Jerman, Inggris Raya, dan Amerika Serikat. Persaingan imperialis dan pertentangan antara negara-negara ini telah menjadi teramat tajam karena Jerman hanya memiliki daerah yang kecil dan beberapa koloni; pembentukan “Eropa Tengah” masih merupakan masalah masa depan, ia sedang dilahirkan di tengah perjuangan yang akut. Untuk sekarang, fitur utama dari seluruh Eropa adalah perpecahan politik. Di pihak lain, di daerah-daerah Inggris dan Amerika, konsentrasi politik sangatlah maju, tetapi ada jurang besar antara koloni-koloni besar dan koloni-koloni kecil. Selain perang, adakah cara lain di bawah kapitalisme untuk mengatasi jurang perbedaan antara perkembangan kekuatan produksi dan akumulasi kapital di satu pihak, dan pembagian koloni dan lingkup pengaruh kapital finansial di pihak yang lain?

Selebaran May Day Lenin: Hari Libur Buruh – Satu May (1896)

Pertama kali diterbitkan: 19 April [1 Mei] 1896, sebagai sebuah selebaran yang dicetak oleh Serikat Perjuangan Emansipasi Kelas Buruh

Cuplikan:

Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kondisi kita, menaikkan upah kita, memperpendek hari kerja kita, melindungi diri kita dari perlakuan sewenang-wenang, membaca buku-buku yang mendidik dan berguna. Kita tidak boleh berpaling pada orang lain untuk membantu kita; kita hanya dapat mengandalkan diri kita sendiri. Kekuatan kita terletak pada persatuan kita. Keselamatan kita terletak pada perlawanan kita yang tersatukan, keras kepala, dan enerjetik terhadap penindas kita.

Mereka telah lama memahami sumber kekuatan kita, dan telah berusaha dengan berbagai cara untuk memecah belah kita, dan mencegah kita untuk memahami bahwa kita kaum buruh memiliki kepentingan yang sama. Mereka memotong upah, tidak secara serentak terhadap semua buruh, tetapi satu per satu. Mereka menempatkan para mandor di atas kita, mereka memperkenalkan kerja borongan; dan, sambil tertawa bagaimana kita kaum buruh bekerja keras, menurunkan gaji kita sedikit demi sedikit.

Tetapi ini adalah jalan panjang yang tidak ada titik baliknya. Ketabahan itu ada batasnya. Satu tahun terakhir kaum buruh Rusia telah menunjukkan kepada para majikan mereka bahwa ketertundukan dapat berubah menjadi keberanian dari orang-orang yang tidak mau tunduk lagi pada kesewenang-wenangan kaum kapitalis yang serakah meraup kerja yang tidak terbayar

Di Prancis, Inggris Raya, Jerman, dan negeri-negeri lain, ketika

para buruh telah bersatu di serikat-serikat yang kuat dan telah memenangkan banyak hak, mereka telah menetapkan 19 April (atau 1 Mei di luar negeri) [Sebelum Revolusi Oktober penanggalan Rusia telat 13 hari di belakang penanggalan Eropa Barat] sebagai hari libur Buruh.

Dengan meninggalkan pabrik-pabrik yang menyesakkan nafas mereka, mereka berbaris rapi, dengan spanduk-spanduk di jalan-jalan utama kota; menunjukkan kepada para bos-bos mereka seluruh kekuatan mereka yang sedang tumbuh; mereka berkumpul di rapat-rapat akbar, dimana pidato-pidato disampaikan yang bercerita mengenai kemenangan-kemenangan mereka di tahun sebelumnya, dan mengindikasikan rencana-rencana perjuangan di masa depan.

Karena takut akan pemogokan, tidak ada satu pun pemilik pabrik yang mendenda buruh karena absen kerja hari ini. Pada hari ini, kaum buruh mengingatkan para bos mereka akan tuntutan utama mereka: delapan jam hari kerja – 8 jam kerja, 8 jam tidur, dan 8 jam istirahat. Ini adalah tuntutan yang diajukan oleh para buruh dari negeri-negeri lain. Ada saat, dan tidak begitu lama yang lalu, ketika mereka, seperti kita sekarang, tidak punya hak untuk mengajukan tuntutan-tuntutan mereka.

Kepada Para Pekerja Perempuan

Diterbitkan menurut teks dalam Pravda No. 40, 22 Februari 1920

Cuplikan:

Pekerja-pekerja perempuan harus mengambil bagian yang lebih besar dalam pemilihan. Pemerintah Soviet adalah pemerintahan pertama dan satu-satunya di dunia yang telah sepenuhnya meniadakan hukum-hukum borjuis yang kuno dan keji, yang menempatkan perempuan dalam posisi

inferior terhadap laki-laki, yang memberikan kaum laki-laki hak-hak istimewa, sebagai contohnya adalah dalam hal hukum-hukum perkawinan dan anak-anak. Pemerintah Soviet, pemerintah kaum pekerja, adalah pemerintahan pertama dan satu-satunya di dunia yang telah menghapuskan seluruh hak istimewa kaum lelaki dalam masalah-masalah harta milik, hak istimewa yang oleh hukum-hukum perkawinan dari semua republik borjuis, bahkan yang paling demokratik sekalipun, masih dipertahankan.

Kami menginginkan para pekerja perempuan menjadi setara dengan para pekerja laki-laki tidak hanya di hadapan hukum, tetapi juga dalam kenyataan. Untuk hal ini para pekerja perempuan harus mengambil bagian yang lebih banyak dalam administrasi perusahaan-perusahaan milik negara dan dalam administrasi negara. Dengan mengambil bagian dalam administrasi, para perempuan akan dengan cepat belajar dan akan menjajari kaum laki-laki. Maka pilihlah lebih banyak lagi pekerja perempuan untuk (pemerintahan) Soviet, baik perempuan-perempuan Komunis maupun perempuan-perempuan non-partai.

Selama mereka ini perempuan pekerja yang jujur dan mampu menampilkan kerja mereka secara pantas serta sungguh-sungguh, meskipun mereka bukan anggota partai – pilih mereka untuk Soviet Moskow. Kirimkan lebih banyak lagi pekerja wanita untuk Soviet Moskow! Semoga proletariat Moskow menunjukkan bahwa ia bersedia untuk melakukan semua hal, dan sedang melakukan semua hal, demi perjuangan sampai kemenangan, melawan ketidaksejajaran yang kuno, penghinaan kuno borjuis terhadap perempuan. Kaum proletar tidak dapat mencapai kebebasan penuh

sampai ia telah memenangkan kebebasan penuh untuk kaum perempuan.

Tugas-Tugas Liga Pemuda

Sumber: *The Task of the Youth Leagues, Speech Delivered at the Third all Rusia Congress of The Russian Young Communist League*, October 2, 1920, Progress Publishers, Moscow, 1985, Collected Work, Vol. 31, page 283-299.

Cuplikan :

Pemudalah yang akan berhadapan dengan tugas-tugas aktual untuk menciptakan sebuah masyarakat komunis. Setidaknya generasi itu yang akan mampu menyelesaikan tugas-tugas untuk membentuk sebuah sistem sosial, yang akan membantu proletariat dan kelas pekerja mempertahankan kekuasaan dan meletakkan sebuah pondasi yang kuat, yang dapat dibangun hanya oleh sebuah generasi yang mulai bekerja di bawah kondisi yang baru, dalam sebuah situasi dimana hubungan-hubungan yang berdasar pada penghisapan manusia atas manusia sudah tidak ada lagi. Maka tugas-tugas dari pemuda secara umum, Liga Pemuda Komunis dan khususnya semua organisasi lain, bisa diringkas dalam satu kata tunggal, yaitu: belajar.

Liga Pemuda, dan pemuda secara umum, yang ingin mengembangkan komunisme, harus mempelajari komunisme. Salah satu keburukan dan kemalangan terbesar yang ditinggalkan oleh masyarakat kapitalis, adalah pemisahan utuh diantara pengetahuan dan pengalaman praktis. menjadi kesalahan terbesar apabila hanya menggabungkan pengetahuan yang dogmatis tentang komunisme. Kita tidak membutuhkan penjejalan, tapi kita membutuhkan pengembangan dan penyempurnaan pikiran dari setiap

siswa dengan sebuah pengetahuan yang berasal dari fakta-fakta yang mendasar. Komunisme akan menjadi sebuah kata kosong, sekedar papan nama, dan seorang komunis adalah sekedar pembual, apabila semua pengetahuan yang diperolehnya tidak dicernakan dalam pikirannya. mengapa ajaran-ajaran dari Marx merebut hati dan pikiran jutaan dan puluhan juga sebagian besar kelas revolusioner: hal itu karena Marx mendasarkan karyanya atas pondasi yang kukuh dari pengetahuan manusia yang diakui di bawah kapitalisme.

Sekolah-sekolah kuno, yang menuntut menggunakan sistem pemaksaan, tetapi kita harus mengambil apa yang baik dalam sekolah kuno. Akan tetapi hal ini bukan berarti bahwa kita mampu membatasi diri kita sendiri pada kesimpulan-kesimpulan komunis dan hanya mempelajari slogan-slogan komunis. Generasi yang baru berhadapan dengan tugas yang jauh lebih kompleks. Tugas kalian tidak hanya terletak dalam menyusun berbagai kekuatan kalian sebagaimana juga membangun pemerintahan buruh dan petani untuk melawan invasi yang didukung oleh kaum kapitalis.

Moralitas komunis adalah yang membantu perjuangan ini dan mempersatukan masyarakat pekerja melawan semua penghisapan, melawan semua pemilikan pribadi kecil-kecilan; selama pemilikan kecil-kecilan diberikan pada tangan seseorang yang diciptakan oleh kerja dari seluruh masyarakat. Dalam negara kita tanah adalah milik umum. Seorang komunis mempertahankan psikologi dan sentimen yang ketika para buruh dan tani membuktikan bahwa mereka mampu, dengan usahanya sendiri, mempertahankan dirinya dan membentuk sebuah masyarakat yang baru, itulah

awal dari pendidikan yang baru dan pendidikan komunis, pendidikan dalam perjuangan melawan penghisap, pendidikan dalam beraliansi dengan proletariat melawan orang-orang yang memikirkan dirinya sendiri (*self-seekers*), dan pemilik kecil-kecilan (*petty proprietors*).

PEMIKIRAN REVISIONIS

Pada saat tahun 20-an pemikiran Marx dimodifikasikan oleh Lenin hingga tahun 80-an Marxisme dan Leninisme dijadikan dogma di Rusia. pada periode yang sama di Eropa, muncul pula pemikiran alternatif lain dari dari kaum revisionis. Sesuai nama yang diberikan pada mereka, tujuan gerakan revisionis adalah merevisi pemikiran-pemikiran Marx dan Engels yang meramal bahwa kapitalisme akan dijatuhkan melalui suatu revolusi yang dilancarkan kaum proletar.

Menurut Wood (2009) tentang istilah revisionis adalah:

The term "revisionism" was originally popularized in the nineteenth century as a way of characterizing radical theorists who deviated from orthodox Marxism. Although the original radical revisionist, the social democratic theorist Eduard Bernstein, embraced the label, "revisionist" was generally a term of abuse that loyal Communists attached to those they thought deviated from the party line.

Gerakan revisionis sebetulnya sudah dimulai di Jerman sesudah meninggalnya Frederich Engels Tahun 1895. Pemikiran tersebut tidak lepas dari perkembangan sejumlah partai buruh buruh dan serikat dagang yang kuat di Eropa Barat. Partai ini menjadi sandara dari apa yang disebut dengan revisionaris sosialis (Mills, 2003). Mereka setuju bahwa kapitalisme

digantikan dengan sosialisme tetapi langkah revolusi proletar sebaiknya dihindari.

Untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat, terutama kaum buruh di Negara kapitalis, sebaiknya dilakukan dengan menegakkan demokrasi. Pemikiran sosialis sesudah Marx dan Engels berfokus pada dua tema. Tema pertama ialah tentang kemungkinan alokasi sumber daya yang efisien dalam suatu perekonomian sosialis pasar. Tema kedua adalah kemungkinan perubahan kapitalisme menjadi sosialisme tanpa melalui revolusi kekerasan.

Pakar pakar sosialis yang menganggap kejatuhan kejatuhan kapitalisme tidak harus melalui kekerasan inilah yang diklasifikasikan sebagai aliran *revisionis* (revisionists). Karena pemikiran mereka berbeda dan ada deviasinya dengan Marxisme, mereka kadang juga disebut *deviationists* (Deliarnov, 2010). Salah satu diantaranya adalah melibatkan diri dalam gerakan serikat perburuhan demi memperbaiki posisi tawar menawar kaum buruh. Tokoh-tokoh yang tergolong kaum revisionis diantaranya Edward Bernstein (1850-1932), Karl Kautsky (1854-1938), Mikhail Tugan-Baranovsky (1865-1919) dan Rosa Luxemburg (1870) Tetapi dalam penelitian ini hanya diwakili oleh pemikiran Edward Bernstein dan Rosa Luxemburg saja.

Edward Berstein

Edward Bernstein (6 Januari 1850 - 18 Desember 1932) adalah seorang Jerman pendiri sosialisme evolusioner dan revisionisme, serta politikus anggota dari Partai Sosial Demokrat. Pada tahun 1880 berkunjung ke London dan berkenalan dengan Marx dan Engels. Sejak 1888 menetap di

Inggris dan terpengaruh serikat Fabian, dari sanalah ia belajar tentang reformisme dan penghargaan terhadap demokrasi (Suseno, 2003).

Ia menolak bagian-bagian penting dari teori Marxis yang didasarkan pada Hegelian metafisika, menolak perspektif dialektis Hegelian. Bernstein mendukung bentuk dewasa dari Marxisme mengacu bahwa sosialisme dapat dicapai melalui cara-cara damai melalui reformasi legislatif dalam masyarakat demokratis. Tanpa perlu untuk revolusi, Bernstein menyatakan bahwa etika dapat dikembalikan ke sosialisme dalam sistem kapitalis, dengan negara sebagai aset penting untuk para pekerja.

Menurutnya revolusi proletariat tidak diperlukan dan kemungkinan terjadinya sangat kecil. Dengan melibatkan diri dengan serikat-serikat buruh maka kondisi kaum buruh akan membaik. Dimana dalam jangka panjang masyarakat akan lebih terdidik dan memilih sosialisme secara sukarela tanpa melalui jalan kekerasan. Berikut beberapa pemikiran terkait ekonomi:

Kemunduran umum kapitalisme nampaknya menjadi kian mustahil karena, di satu sisi, kapasitas adaptasi kapitalisme yang makin tinggi dan, di sisi lain, produksi kapitalis menjadi makin dan makin bervariasi.

Kapasitas kapitalisme untuk beradaptasi:

1. Hilangnya krisis-krisis umum yang disebabkan oleh berkembangnya sistem kredit, organisasi-organisasi majikan, sarana komunikasi yang lebih luas, dan jasa informasi.
2. Kapasitas kapitalisme untuk beradaptasi terbukti dalam keuletan kelas menengah yang berasal dari diferensiasi yang meningkat dalam cabang-cabang produksi, dan

naiknya lapisan luas proletariat ke level kelas menengah. Dan hal ini lebih lanjut dibuktikan dengan adanya perbaikan situasi ekonomi dan politik sebagai hasil dari aktivitas serikat buruh proletariat.

Dari sikap teoritis ini, kemudian ditarik kesimpulan umum tentang kerja praktis sosial-demokrasi seperti berikut.

- Gerakan Sosial-demokrasi hendaknya jangan mengarahkan aktivitas sehari-hari pada penaklukan kekuasaan politik, melainkan menuju perbaikan kondisi kelas pekerja di dalam tatanan yang kini ada.
- Gerakan Sosial-demokrasi jangan berharap untuk membangun sosialisme sebagai hasil dari krisis sosial dan politik, tetapi hendaknya membangun sosialisme melalui perluasan kontrol sosial secara progresif dan penerapan prinsip kerjasama secara bertahap.
- Sosialisme hendak diwujudkan dengan bantuan dua instrumen yaitu: serikat buruh (atau, demokrasi ekonomi) dan koperasi. Instrumen pertama akan menekan keuntungan industri, sedangkan instrumen kedua akan menghapuskan keuntungan komersial.
- Syarat politik utamanya adalah tumbuhnya demokrasi.

Pembongkaran itu menimbulkan kemarahan berbagai pihak pendukung Marxisme, namun Bernstein tidak dikeluarkan dari partai. Dalam kenyataan, Partai Sosial Demokrat meskipun di bawah retorika Marxis, mengikuti kebijakan revisionis. Serikat Buruh umumnya cenderung ke arah revisionisme, tidak tertarik pada teori sejarah abstrak, melainkan pada upah yang lebih tinggi, waktu kerja yang lebih pendek, dan jaminan-jaminan sosial yang lebih baik. (Suseno, 2003)

Rosa Luxemburg

Rosa Luxemburg lahir pada 5 Maret 1871, di Zamosc, Polandia-Rusia. Keluarganya pindah ke Warsawa ketika dia berumur dua tahun. Di kotadia memperoleh pendidikan dan akhirnya terjun ke politik sosialis revolusioner ketika masih menjadi siswi sekolah menengah. Bergabungnya Luxemburg dengan Partai Proletariat membuat terpaksa keluar Polandia, karena menghindari kejaran intel Tsar, sebagian demi melanjutkan pendidikan tingginya, Luxemburg pindah ke Swis yang saat itu merupakan negeri para pengungsi politik, terutama kaum sosialis dari Eropa Timur.

Rosa tinggal di Zurich dan mendaftarkan ke Universitas Zurich untuk belajar hukum dan ekonomi. Di sana bertemu dengan Leo Jogiches, kekasih dan kawan seperjuangannya di pergerakan sosialis Polandia. Luxemburg merupakan perempuan pertama yang memperoleh doktorat dalam ilmu ekonomi dari Universitas Zurich. Sejak 1898 dia tinggal di Berlin. Di Berlin berbarengan dengan perpecahan di Partai Sosial Demokrasi Jerman (SPD) terkait perdebatan revisionis. Dalam kondisi demikian, sumbangannya dalam perdebatan melambungkan kedudukannya di antara kaum sosialis sebagai wakil terkemuka sayap revolusioner.

Luxemburg tidak hanya berhadapan-hadapan berbagai pengemuka revisionism. Perdebatan dalam SPD memang membuahkan hasil tak sekadar lumayan secara intelektual, tetapi secara politik bikin frustrasi. Pada 1914, Luxemburg berada di titik oposisi paling ujung terhadap kecenderungan umum dalam politik SPD. Ia telah lama bertarung dengan mereka, tapi belum juga bisa menumbangkannya. Ia menyeru para pekerja untuk tidak ikut perang yang tiada lain hasil persaingan

antarkapitalis. Karenanya Luxemburg dipenjara pemerintah. Meski selama perang berlangsung (1914-1918) dia menghabiskan sebagian besar waktunya di penjara, Luxemburg merupakan sumber utama kepemimpinan teoritis untuk oposisi sosialis baru dalam Serikat Spartakus, dan bersama-sama Karl Liebknecht, Clara Zetkins, dan Franz Mehring merumuskan garis-garis agitasi anti-perang serta membangun kerjasama dengan Partai Sosial Demokrasi Independen (USPD) ketika pada 1917 terjadi perpecahan dalam SPD.

Pada akhir tahun 1918, Kekaisaran Jerman runtuh karena kalah perang. Di awal 1919, Serikat Spartakus yang mengubah nama menjadi Partai Komunis Jerman mencoba mengadakan revolusi di Berlin. Luxemburg sendiri menilai pilihan ini tidak tepat. Tetapi keadaan akhirnya mendesak para pelaku melakukan pemberontakan. Revolusi gagal dan anggota-anggota Serikat Spartakus diberantas. Pada 15 Januari, Luxemburg dan Liebknecht, dua pemimpin partai ditangkap segerombolan pasukan liar sayap kanan. Keduanya dipukuli sampai mati. Jenazah keduanya lalu dibuang ke sungai.

Rosa menolak anggapan Lenin bahwa kesadaran revolusioner harus dipompakan ke dalam kelas buruh oleh sebuah partai yang terdiri atas kader-kader revolusioner. Paham tersebutlah yang diperjuangkan Lenin dalam kongres Partai Sosial Demokrat Russia di Geneva tahun 1903. Lenin tidak percaya bahwa kelas buruh akan mengembangkan kesadaran revolusioner. Partai harus dipimpin oleh profesional revolusioner dalam kalangan intelegensia (intelektual). Inilah yang ditolak oleh Rosa, bahwa kesadaran total masyarakat dalam sosialisme tidak mungkin dari sebuah

elite kekuasaan dengan kesadaran istimewa, melainkan berdasarkan kelas buruh, dari pengalamannya sendiri dalam perjuangan kelas.

Rosa juga melakukan kritik terhadap pendapat para Revisionis juga, misal kritiknya terhadap Karl Kautsky yang percaya bahwa kedatangan Sosialisme merupakan keniscayaan ekonomi dan karena itu revolusi ditunggu dengan pasif. Menurut Rosa sikap ekonomistik itu dapat menggerogoti daya juang proletariat yang berkesadaran. Kritik Rosa terhadap Bernstein bahwa kapitalisme tidak ambruk, karena menurut Rosa keruntuhan kapitalisme merupakan syarat mutlak perwujudan sosialisme. Kalau sementara terjadi kesan sebaliknya karena kapitalisme sementara memindahkan objek eksploitasi ke negara jajahan.

Dalam tulisan dengan judul Reformasi atau Revolusi tahun 1900, sebagai kritik terhadap pendapat Bernstein. Rosa melihat dampak kredit terhadap perekonomian sebagai berikut. Kredit memiliki beragam aplikasi dalam kapitalisme. Dua fungsinya yang paling penting adalah untuk memperluas produksi, dan untuk memfasilitasi pertukaran. Melalui kepemilikan saham, kredit menggabungkan besarnya modal dari sejumlah besar modal-modal individu. Hal ini memungkinkan masing-masing kapitalis untuk menggunakan uang para kapitalis lainnya – dalam bentuk kredit industri. Sebagai kredit komersial, ia mempercepat pertukaran komoditas, sehingga juga mempercepat kembalinya modal ke dalam produksi, dan dengan begitu berarti membantu keseluruhan siklus produksi.

Bagaimana kedua fungsi utama kredit ini mempengaruhi terbentuknya krisis juga cukup jelas. Sebagai

permulaannya, kredit secara tidak sebanding meningkatkan kapasitas perluasan produksi, sehingga menimbulkan suatu kekuatan motif yang mendesak produksi untuk melampaui batas-batas pasar. Akan tetapi, kredit menggempur dari dua sisi. Setelah (sebagai faktor proses produksi) memprovokasi terjadinya produksi berlebihan, kredit (sebagai faktor pertukaran) selama masa krisis, juga menghancurkan kekuatan produktif yang ia ciptakan sendiri. Gejala pertama krisis, kredit memudar. Kredit meninggalkan pertukaran ketika sesungguhnya ia masih sangat dibutuhkan, sehingga kemudian kredit nampak menjadi tidak efektif dan tak berguna. Dan ketika pertukaran masih berlanjut, kredit mengurangi kapasitas konsumsi pasar sampai ke batas minimal.

Kredit juga mempengaruhi terbentuknya krisis dengan cara-cara berikut. Kredit memunculkan sarana teknis yang memungkinkan tersedianya modal bagi seorang pengusaha, padahal modal itu adalah kepunyaan pemilik lain. Kredit sekaligus merangsang penggunaan kepemilikan orang lain secara berani dan tanpa peduli benar atau salah. Ini berarti bahwa kredit memicu terjadinya spekulasi. Kredit tidak hanya memperparah krisis dalam kapasitasnya sebagai sarana pertukaran yang tersembunyi, melainkan juga membantu membawa dan memperluas krisis dengan mentransformasikan semua pertukaran ke dalam suatu mekanisme yang sangat rumit dan artifisial.

Mengenai kelangsungan Koperasi dalam perekonomian, pendapat Rosa adalah koperasi produsen bisa bertahan hidup dalam ekonomi kapitalis hanya jika mereka berhasil melepaskan diri dari hukum persaingan bebas, yaitu terlebih dahulu menjamin bagi dirinya

sendiri, menjamin adanya pasar yang konstan bagi dirinya sendiri. Maka koperasi konsumen yang bisa menawarkan layanan ini. Koperasi produsen berfungsi secara independen, dan keberlangsungan hidupnya ketika koperasi-koperasi tersebut didukung oleh organisasi-organisasi konsumen.

Jika benar bahwa kemungkinan eksistensi koperasi produsen dalam kapitalisme berkait erat dengan kemungkinan eksistensi koperasi konsumen, maka lingkup koperasi produksi terbatas, paling banter, pada pasar lokal yang kecil serta pada proses manufaktur barang-barang yang melayani kebutuhan mendesak, khususnya produk-produk makanan. Akhirnya, bahwa koperasi konsumen, dan dengan begitu, berarti juga koperasi produsen dikeluarkan dari cabang produksi modal yang paling penting (tekstil, pertambangan, industri logam dan minyak, konstruksi mesin, serta pembuatan lokomotif dan kapal).

Pendirian koperasi berskala luas mengasumsikan peniadaan pasar dunia, dipecahkannya ekonomi dunia sekarang ini menjadi lingkup-lingkup lokal yang kecil dari produksi dan pertukaran. Koperasi tak lagi merupakan serangan terhadap basis utama ekonomi kapitalis. Sebagai gantinya, koperasi menjadi suatu bentuk perjuangan melawan modal komersial, khususnya modal komersial yang berskala kecil dan menengah, menjadi serangan yang ditujukan kepada ranting dari pohon kapitalis.

PEMIKIRAN KIRI BARU

Aliran kiri baru dipengaruhi oleh berbagai aliran sosialis yang sangat berbeda-beda, mulai dari pendiri aliran marxisme ortodoks (Marx, Engels, Lenin) hingga kaum radikal yang sering melakukan kritik terhadap kapitalisme (Paul Baran, Paul Sweezy, Ernest

Mandel dan lain-lain) dan bahkan juga penulis non Marxis lainnya (JK. Galbaith, Herbert Marcuse, dan C. Wright Mills). Juga pimpinan-pimpinan revolusioner lainnya seperti Mao-Tse Tung, Ho Ci Minh, Fidel Castro, dan Che Guevara juga menonjol sebagai pemikir-pemikir aliran kiri baru.

Selanjutnya (Deliarnov, 2010), secara sederhana, aliran kiri baru dapat diartikan sebagai kombinasi dari Marxisme dan Leninisme ortodoks dengan pemikiran-pemikiran radikal baru. Secara keseluruhan aliran kiri baru lebih dari sekedar kebangkitan kembali pemikiran Marxisme. Akan tetapi dalam kenyataan berbeda dalam berbagai hal. Jika diperhatikan, terdapat persamaan dan perbedaan antara kubu Kiri Baru dengan kubu Marxis ortodoks. Kesamaannya adalah kedua kubu setuju bahwa sistem kapitalis tidak harmonis dan karenanya ditransformasikan menjadi suatu masyarakat sosialis baru. Kedua kubu tidak tertarik dengan revolusi sosial dan berbeda pendapat dengan kaum revisionis yang merasa reformasi sosial akan menyingkirkan keinginan untuk revolusi.

Sedangkan perbedaan yang paling mencolok antara kedua kubu adalah tentang tidak terelaknya sosialisme. Kaum Kiri Baru setuju dengan kaum revisionis bahwa kejatuhan kapitalisme bukan tidak terelakkan. Bahkan mereka menganggap bahwa kejatuhan tersebut tidak perlu harus terjadi. Mereka beranggapan demikian karena kelas pekerja di negara-negara kapitalis sudah terintegrasi ke dalam masyarakat kapitalis dan tidak bisa diharapkan untuk melaksanakan reformasi radikal.

Kaum kiri baru membuat kecaman yang mirip kecaman Marx terhadap kapitalisme modern. Yang paling tidak mereka sukai terhadap

kapitalisme modern adalah ketidakseimbangan distribusi kekuatan ekonomi dan politik dalam masyarakat kapitalis. Bagi kaum Kiri Baru terdapat hubungan erat antara status ekonomi dengan kekuatan politik. Selain itu aliran kiri baru juga percaya bahwa para buruh akan tetap beralienasi walau kaum buruh di negara-negara kapitalis maju lebih makmur. Hal ini dikarenakan para buruh dipisahkan dari kontrol atas pekerjaan mereka, dan kontrol tersebut dipegang oleh mereka yang menguasai kapital dan teknologi. Mereka diisolasi dari pengambilan keputusan sehingga kebebasan memilih di pasar tenaga kerja di batasi statifikasi sosial.

Menurut Lindberk (1988) dalam menjelaskan aliran kiri baru, terdapat beberapa ciri yang menjelaskan posisi yang dipilih: (1) Kebanyakan penulis kiri menyetujui sejumlah desentralisasi keputusan ekonomi pada satuan produksi perorangan, atau perusahaan dan rumah tangga, daripada keputusan di tangan pemerintah pusat. (2) Simpati pada pengambilan keputusan yang didesentralisasikan, tidak dapat didamaikan dengan dengan penolakannya terhadap sistem pasar. (3) Kepemilikan kolektif atas alat produksi merupakan kewajiban. (4) Ketidakpuasan terhadap terhadap insentif ekonomi, seperti perbedaan upah. (5) Menentang kompetisi. Kompetisi antar perusahaan dianggap sebagai perencanaan yang didesentralisasikan, perencanaan pusat menyangkut pekerjaan penuh, pertumbuhan ekonomi, proteksi lingkungan, konsumsi umum, dan investasi infrastuktur. Sedangkan perencanaan indikatif cukup sesuai dengan sistem pasar yang kompetitif. (6) Kritis terhadap integrasi ekonomi nasional kedalam ekonomi internasional.

Heterogenitas pemikiran dari para tokoh, tidak mudah menunjukkan

siapa saja para ekonom kiri baru terkemuka (Lindbeck, 1988). Pemikiran dari dua tokoh Paul Baran dan Paul Sweezy dari Amerika Serikat kiranya dapat mewakili pemikiran kiri baru, karena telah memainkan peranan penting dalam menyediakan kerangka bagi doktrin aliran kiri baru.

Paul Baran

Paul Alexander Baran, (25 Agustus 1909 - 26 Maret 1964) adalah seorang ekonom Marxis Amerika. Baran lahir di Kekaisaran Rusia. Ayahnya, seorang Menshevik, meninggalkan Rusia menuju Vilna pada tahun 1917. Dari Vilna keluarga Baran pindah ke Berlin, dan kemudian, pada tahun 1915 kembali ke Moskow, tapi Paul tinggal di Jerman untuk menyelesaikan sekolah menengah. Dia menerima gelar sarjana ekonomi politik, setara dengan gelar Master pada tahun 1931 dari Schlesische Friedrich-Wilhelm Universitas Breslau. Dia selanjutnya menulis disertasi dan menerima gelar PhD dari University of Berlin pada tahun 1933.

Baran beremigrasi ke Amerika Serikat, di mana ia terdaftar di Harvard University dan memperoleh gelar Master. Baran kemudian bekerja untuk Departemen Perdagangan Amerika Serikat dan kuliah di George Washington University. Dia kemudian bekerja untuk Federal Reserve Bank of New York sebelum mengundurkan diri untuk bergabung dengan akademisi. Pada tahun 1951 Baran dipromosikan menjadi profesor penuh di Universitas Stanford, dan Baran adalah satu-satunya ekonom Marxis di Amerika Serikat. Baran meninggal karena serangan jantung pada tahun 1964.

Dalam buku *The Political Economy of Growth* tahun 1957, Baran mengembangkan pemikiran Marxisme, disesuaikan dengan per-

kembangan jaman, dan menerapkannya dalam perimbangan hubungan antara negara industri maju dengan negara yang terkekang dalam keadaan ekonomi terbelakang (underdevelopment). Baran menelaah kondisi pertumbuhan negara-negara industri maju maupun masyarakat underdeveloped. Segi yang diutamakannya adalah segi hubungan perimbangan hubungan antara dua kelompok dan proses interaksinya terhadap satu sama lain.

Dalam buku tersebut, Baran menjelaskan tentang adanya surplus ekonomi. Menurut Baran, terdapat tiga jenis arti surplus ekonomi: Pertama, surplus ekonomi aktual, yakni perbedaan antara pendapatan masyarakat dan konsumsi aktual dewasa ini. Baran mengemukakan bahwa tipe surplus ini sama dengan penghematan atau akumulasi modal seperti yang diberikan melalui fasilitas-fasilitas produktif, alat-alat temuan baru, dan sebagainya. Surplus ekonomi aktual “adalah sebagian dari surplus nilai yang diakumulasi, tetapi tidak termasuk konsumsi kelas kapitalis, biaya administrasi pemerintahan, pengembangan militer dan hal-hal lain yang berhubungan dengan itu.

Kedua, surplus ekonomi potensial, yakni perbedaan antara hasil produksi yang bisa diproduksi dalam suatu lingkungan alamiah, teknologi yang diberikan untuk membantu sumber-sumber produktif yang dapat dikelola, serta apa yang dipandang sebagai konsumsi hakiki. “Baran membedakan surplus ekonomi potensial yang mengesampingkan unsur-unsur surplus yang disebut diatas tadi, konsumsi hakiki dari para kapitalis, apa yang dapat dianggap pembiayaan administrasi negara, pembiayaan pembangunan militer dan lain-lain yang semacam dengan itu. Dilain pihak,

surplus ekonomi potensial mencakup apa yang tidak dicakup oleh konsep surplus nilai hasil produksi karena salah dalam pengolahan sumber-sumber produksi. Realisasi surplus ekonomi potensial dihasilkan melalui suatu reorganisasi produksi dan konsumsi dari pendapatan sosial demi menghadapi empat hal berikut: (1) eksese-eksese konsumsi dari kalangan yang berpendapatan tinggi, (2) kerugian produksi yang disebabkan oleh para pekerja yang tidak produktif, (3) kerugian produksi karena salah pengaturan alat produksi, dan (4) kerugian karena salah pengelolaan.

Ketiga, surplus ekonomi yang terencana, sebagai perbedaan antara produksi optimal masyarakat dalam suatu lingkungan alam dan teknologi yang diberikan secara historis dibawah kondisi-kondisi penggunaan “optimal” terencana dari semua sumber-sumber produktif yang ada dan volume konsumsi “optimal” yang terpilih. Surplus ekonomi yang direncanakan didasarkannya bukan pada tekanan tatanan kapitalis, melainkan pada perencanaan rasional suatu masyarakat sosialis.

Pokok permasalahan berkisar pada sebab musabab tidak terjadinya perkembangan kapitalisme di negara dunia ketiga sebagaimana hal itu telah berlangsung dalam pola dan arah kapitalisme negara industri maju. Hal tersebut berkaitan dengan perkembangan kapitalisme negara maju yang dalam sejarahnya muncul dari kondisi prakapitalisme yang dianggap identik dengan feodalisme.

Negara Eropa Barat menaklukkan dan menguasai masyarakat prakapitalisme lainnya yang lebih lemah dan teretak di berbagai belahan dunia. Kekayaanyang sudah ada dalam berbagai bentuk dirampas oleh negara-

negara industri maju. Hubungan di sektor perdagangan dan berikut di sektor industri dijadikan jalur yang mengutamakan kepentingan negara-negara industri. Akhirnya tata susunan ekonomi secara menyeluruh negara yang tertinggal itu diatur sedemikian rupa sampai segala sesuatu dijadikan sarana pengabdian demi kebutuhan masyarakat di negara-negara Eropa. Sekali negara dunia ketiga terperangkap dalam sistem kapitalisme dunia, maka tidak akan ada lagi harapan untuk mencapai kemajuan. Hanya suatu revolusi bisa membuka jalan kearah masa depan yang lebih baik (Sumitro, 1994).

Perlu ada transisi dari pembangunan ekonomi menuju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dicapai melalui perjuangan bertekad melawan kekuatan konservatif melalui perubahan dalam struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakat Negara dunia ketiga. Tentu saja cukup sulit karena Negara dunia ketiga dibantu melalui dukungan militer di forum internasional. Ini adalah cara suap imperialisme tersembunyi kepada orang-orang atas nama kemerdekaan politik.

Paul Sweezy

Paul Marlor Sweezy, lahir pada tanggal 10 April tahun 1910 di New York City, putrabungsu dari Everett B. Sweezy, wakil presiden dari First National Bank of New York. Setelah menyelesaikan gelar sarjana, kepentingannya bergeser dari jurnalisme kepada ekonomi. Sete Sweezy menghabiskan studi tahun 1931-1932 di London School of Economics, bepergian ke Wina, dan pertama kali bertemu ide ekonomi Marxian, berkenalan dengan Joan Robinson dan pemikir ekonomi sayap kiri lainnya setelah kembali ke Amerika Serikat,

Sweezy terdaftar di Harvard, dan kemudian menerima gelar doktor pada tahun 1937.

Sweezy bekerja untuk lembaga *New Deal* dengan tugas menganalisis konsentrasi kekuasaan ekonomi dan dinamika monopoli dan persaingan. Penelitian ini termasuk studi yang berpengaruh bagi Komite Sumber Daya Nasional Amerika, sebuah lembaga ekonomi yang mengidentifikasi delapan aliansi industri yang paling kuat dalam bisnis di Amerika Serikat. Pada tahun 1949, Sweezy dan Leo Huberman mendirikan sebuah majalah baru bernama *Monthly Review*, menggunakan uang dari kaum sejarawan dan kritikus sastra FO Matthiessen. *Monthly Review* berkembang cepat menjadi penerbit buku-buku dan famlet.

Karya Sweezy di bidang ekonomi difokuskan pada penerapan analisis Marxis terhadap apa yang ia diidentifikasi sebagai tiga tren yang dominan dalam kapitalisme modern, yaitu monopoli, stagnasi, dan finansialisasi. Tulisan ekonomi pertama Sweezy diterbitkan pada adalah sebuah artikel 1934 yang berjudul "*Professor Pigou's Theory of Unemployment*," diterbitkan dalam *Journal of Political Economy* pada tahun 1934.

Dalam dekade terakhir, Sweezy aktif menulis artikel dan ulasan ekonomi di berbagai penerbitan. Sweezy perintisan dalam analisis ekspektasi dan oligopoli, dan memperkenalkan untuk pertama kalinya konsep kurva permintaan tertekuk (*kinked demand curve*) dalam penentuan harga oligopoli. Pada tahun 1966, bersama dengan tulisan Paul Baran, Sweezy menerbitkan *Monopoly Capital: An Essay on the American Economic and Social Order*. Buku ini dianggap sebagai landasan kontribusi Sweezy untuk ekonomi

Marxis .Paul Sweezy meninggal 27 Februari 2004, saat berusia 93 tahun.

Dalam buku *Monopoly Capital: An Essay on the American Economic and Social Order* tersebut, Baran dan Paul Sweezy berpendapat bahwa meskipun Lenin telah mengembangkan teori dari Marx dengan menaruh tekanan khusus pada masalah imperialisme seperti pada monopoli kapitalisme, namun usaha mereka untuk menganalisa monopoli dalam konteks hukum-hukum gerak ekonomi kapitalis belum dibahas. Marx maupun Engels belum secara lengkap memasukkan monopoli ekonomi dalam teori ekonomi aliran Marx. Baran dan Sweezy mencoba menelusuri masalah monopoli ini dengan mempelajari penyerapan surplus ekonomi yang mereka rumuskan sebagai perbedaan antara produksi masyarakat dan biaya produksinya. Surplus ekonomi tersebut pada tahun 1929 sebesar 46,9 persen dari GNP, dan meningkat menjadi sebesar 56,1 persen tahun 1963. (Spechler, 1990)

Penelitian mereka selanjutnya, terpusat pada perusahaan-perusahaan raksasa dengan mengamati kekuatan riil manajemen perusahaan serta orang-orang yang mencurahkan semua waktu mereka untuk kepentingan perusahaan. Manajemen adalah suatu entitas yang dapat menghidupi dirinya sendiri, dan tiap generasi manajer mengorbitkan dan melatih pengganti-pengganti mereka. Baran dan Sweezy menemukan bahwa tiap perusahaan mencari kemandirian keuangan sehingga tidak perlu menggunakan modal dari Bank untuk memenuhi kebutuhan mereka. Baran dan Sweezy menekankan perhatian mereka pada modal perusahaan daripada modal dari Bank. Mereka juga membedakan analisa mereka dari analisa Lenin, bahwa kapitalis riil dewasa ini bukanlah penguasa

individual melainkan perusahaan berbadan hukum.

Mereka mengusulkan suatu perubahan tatanan sebagai bentuk perlawanan umum terhadap sistem dunia kapitalis dan perjuangan meletakkan dasar sosialis. Kemenangan Cina, Aljazair, Cuba, Vietnam dan Korea adalah contoh tentang kaum reformis yang mencoba memecahkan masalah yang hadapi dalam sistem dunia kapitalis.

Baran dan Sweezy berpendapat bahwa sistem monopoli terus stagnan seperti pada tahun 1930-an kalau bukan karena keberadaan faktor pengimbang yang berfungsi untuk menyerap surplus yang lain tidak dapat diinvestasikan. Faktor-faktor tersebut adalah: zaman penemuan; ekspor modal; usaha penjualan; belanja pemerintah, belanja terutama militer, perang dan akibatnya mereka, serta Perang Dingin.

Penemuan, mesin uap, kereta api, dan mobil, menonjol karena mereka membuka daerah baru peluang, termasuk industri minyak, baja, karet, dan lain-lain. Dengan kapasitas mereka untuk memberikan peluang investasi yang menguntungkan untuk menyerap surplus dan memungkinkan sistem kapitalis untuk meluas dan sejahtera.

Modal yang gagal menemukan peluang investasi yang menguntungkan dalam negeri, berusaha mencari tempat lain. Kecenderungan sejarah untuk modal akan mencari keuntungan tertinggi, menuju ke negara-negara kolonial. Hal tersebut oleh Lenin dianalisis sebagai "tahap tertinggi kapitalisme," imperialisme. Imperialisme baru abad kesembilan belas, ditandai dengan ekspor modal, dan konflik di antara kekuatan imperialis yang akhirnya mengakibatkan Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Munculnya kapitalisme monopoli, terjadi pertumbuhan yang fantastis dalam iklan. Pada tahun 1857, hanya \$ 51.000.000 telah dihabiskan untuk iklan, tahun 1890, meningkat menjadi \$ 360.000.000; dan pada tahun 1962, menjadi lebih dari \$ 12.000.000.000. Seluruh upaya yang ditujukan untuk penjualan oleh perusahaan mungkin penting dari sudut pandang mereka, tetapi dari setiap sudut pandang lain, hanya sampah.

Perusahaan swasta itu sendiri tidak mampu mengangkat sistem kapitalis keluar dari stagnasi. Pengeluaran pemerintah tersebut tidak perlu menguntungkan secara sosial selain mempertahankan kemakmuran kapitalis. Selama periode kapitalisme monopoli, peran belanja pemerintah terus meningkat, dari 7,4 persen Produk Nasional Bruto (GNP) pada tahun 1903, menjadi 28,8 persen pada tahun 1961. Pengeluaran untuk kesejahteraan cenderung melemahkan peran Industri cadangan militer. Singkatnya, pekerja yang terlibat sebanyak 22,3 juta orang, atau 25,1 persen dari total angkatan kerja akan menganggur kalau bukan karena pengeluaran militer. Akibatnya Amerika Serikat dapat mengalami depresi besar.

RELEVANSI DI INDONESIA SAAT INI

Penghargaan terhadap Buruh

Penghormatan atau penghargaan terhadap buruh, tentunya tidak cukup hanya dimaknai sebagai masalah ketenagakerjaan saja tetapi juga sebagai bagian dari masalah struktural yang dihadapi Indonesia. Meskipun demikian, beberapa hal mendesak tentunya harus segera diatasi. Salah satu langkah awal tentunya dengan diberlakukannya beberapa peraturan dan undang-undang

yang memberi penghormatan dan perlindungan terhadap buruh atau tenaga kerja di Indonesia.

Pertama adalah penetapan 1 Mei sebagai hari libur nasional melalui Keputusan Presiden No 24 Tahun 2013. Disebutkan dalam pertimbangan keputusan tersebut bahwa, hari buruh internasional diperingati secara rutin oleh para pekerja atau buruh di berbagai wilayah, dan peringatan tersebut berguna untuk membangun kebersamaan antar pelaku hubungan industrial agar lebih harmonis secara nasional. Dulu setiap kali hari buruh, masyarakat pasti was was, karena akan mengalami dampak dari demonstrasi para buruh. Jalanan menjadi macet atau kadang terganggu dengan demonstrasi yang rusuh. Sekarang, hal itu mungkin akan berubah karena masyarakat juga libur.

Bagi pengusaha juga tidak lagi harus pusing dengan izin dari karyawan atau buruh yang mau ikut berdemo atau merayakan hari buruh. Sebelumnya, pengusaha harus tarik ulur dengan buruh terkait perayaan hari buruh. Tidak jarang pengusaha melarang karyawannya merayakan hari buruh atau ikut berdemo ke tengah kota. Sekarang tidak masalah, karena hari itu memang hari libur.

Selain itu, seiring berubahnya jaman di era Reformasi tahun 1998, ratifikasi ILO no. 87 tentang kebebasan berserikat dan hak bernegosiasi, yang dituangkan dalam keputusan Presiden Republik Indonesia no. 83 tahun 1998, menjadikan serikat pekerja tumbuh dengan pesat. Sampai dengan tahun 2013, tidak kurang dari 60 serikat pekerja terdaftar resmi di kementerian. Beberapa serikat pekerja yang resmi terdaftar antara lain: Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI), Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Reformasi (FSPSI),

Federasi Serikat Buruh Demokrasi Seluruh Indonesia (FSBDSI), Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (SBSI), Sarekat Buruh Muslimin Indonesia (SARBUMUSI) dan lain-lain.

Dalam peringatan tahun 2014, buruh se-Indonesia mengajukan 10 tuntutan kepada Pemerintah Indonesia. Ke-10 tuntutan buruh Indonesia yakni:

1. Menaikkan upah minimum 2015 sebesar 30 persen, dan menambah Kehidupan Hidup Layak (KHL) menjadi 84 item
2. Buruh menuntut penghapusan penangguhan upah minimum
3. Menjalankan jaminan pesiun wajib 2015
4. Jaminan kesehatan untuk buruh gratis
5. Menghapus *outsourcing* khususnya di BUMN
6. Mengangkat guru dan tenaga honor sebagai PNS dan subsidi Rp1 juta per bulan per guru dan tenaga honor
7. Disahkannya RUU PRT dan revisi Undang-Undang perlindungan TKI.
8. Mencabut Undang-Undang organisasi masyarakat
9. Wajib belajar 12 tahun
10. Alokasikan dana 0,5 persen dari APBN untuk bea siswa anak-anak buruh, perumahan murah, dan transportasi publik murah

Kedua, perlindungan terhadap buruh perempuan. Beberapa perundangan secara umum maupun khusus saat ini digunakan untuk mengatur dan melindungi buruh perempuan di Indonesia. Mulai dari Undang-undang Dasar 1945 pasal 27, ayat 2 yang berbunyi: Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, sampai dengan Undang Undang dan Keputusan Menteri. Undang-Undang Ketenaga-

kerjaan No. 13 Tahun 2003, tentang Ketenagakerjaan, terdapat berbagai payung hukum yang dapat dijadikan landasan perlindungan buruh, khususnya buruh perempuan.

Pasal 5 dan 6 secara eksplisit menjadi pasal perlindungan terhadap diskriminasi buruh perempuan. Pasal 76 terkait keselamatan bagi buruh perempuan, tercantum:

1. Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 s.d. 07.00.
2. Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 s.d. pukul 07.00.
3. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 s.d. pukul 07.00 wajib:
 - a. memberikan makanan dan minuman bergizi; dan
 - b. menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja.
4. Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 s.d. pukul 05.00.
5. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (4) diatur dengan Keputusan Menteri.

Beberapa pasal lain yang mengatur perlindungan perempuan, seperti Pasal 81 dan 82, mengatur perlindungan khusus terkait fungsi reproduksi biologis, perlindungan kekerasan seksual atau asusila terhadap buruh perempuan dalam Pasal 86, dan Pasal 88 tentang kesetaraan upah bagi

buruh perempuan. Bahkan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Tahun 2003, terdapat beberapa aturan yang lebih rinci, misalnya tentang kewajiban pengusaha yang mempekerjakan pekerja atau buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan 07.00 pagi, yaitu:

- (1) Memberikan makanan dan minuman bergizi
 - a. Makanan dan minuman yang bergizi tersebut harus sekurang-kurangnya memenuhi 1.400 kalori dan diberikan pada waktu istirahat antara jam kerja (Pasal 3 ayat [1] Kepmenaker 224/2003);
 - b. Makanan dan minuman tidak dapat diganti dengan uang (Pasal 3 ayat [2] Kepmenaker 224/2003);
 - c. Penyediaan makanan dan minuman, peralatan, dan ruangan makan harus layak serta memenuhi syarat hygiene dan sanitasi (Pasal 4 ayat [1] Kepmenaker 224/2003);
 - d. Penyajian menu makanan dan minuman yang diberikan kepada pekerja/buruh harus secara bervariasi (Pasal 4 ayat [2] Kepmenaker 224/2003).
- (2) Menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja, dengan cara:
 - a. menyediakan petugas keamanan di tempat kerja (Pasal 5 huruf a Kepmenaker 224/2003);
 - b. menyediakan kamar mandi/wc yang layak dengan penerangan yang memadai serta terpisah antara pekerja/buruh perempuan dan laki-laki (Pasal 5 huruf b Kepmenaker 224/2003)
- (3) Menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan 05.00
 - a. Pengusaha wajib menyediakan antar jemput dimulai dari tempat penjemputan ke tempat kerja dan

sebaliknya (Pasal 6 ayat [1] Kepmenaker 224/2003);

- b. Penjemputan dilakukan dari tempat penjemputan ke tempat kerja dan sebaliknya antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00 (Pasal 6 ayat [2] Kepmenaker 224/2003);
- c. Pengusaha harus menetapkan tempat penjemputan dan pengantaran pada lokasi yang mudah dijangkau dan aman bagi pekerja/buruh perempuan (Pasal 7 ayat [1] Kepmenaker 224/2003);
- d. Kendaraan antar jemput harus dalam kondisi yang layak dan harus terdaftar di perusahaan (Pasal 7 ayat [2] Kepmenaker 224/2003)

Pemuda dan Pendidikan

Pernyataan Lenin tentang pentingnya peranan pemuda, membentuk sistem sosial, meletakkan pondasi untuk menciptakan sebuah masyarakat yang diidamkan, dengan memberi tugas untuk belajar. Hal tersebut dapat diartikan sebagai pemaknaan kembali peran pemuda dan pentingnya pendidikan. Dalam UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yaitu usia 16 sampai 30 tahun. Menggunakan data UNDP tentang Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) dari sisi pendidikan (*Education Index*), berikut perbandingan indeks pendidikan Indonesia jika dibandingkan dengan 4 negara lainnya di Asia.

Dari Tabel 1, dibawah ini tampak bahwa indeks pendidikan Indonesia, tahun 2013 berada di atas Vietnam dan India, serta di bawah Thailand dan China. Sedangkan kalau

dilihat dalam jangka panjang, dapat diketahui bahwa China mampu menyalip Indonesia di Tahun 2013 setelah dalam 30 tahun terakhir selalu berada di peringkat bawahnya. Data

IPM atau *Human Development Index* dipercaya sebagai pengukur efektivitas program dan kebijakan pemerintah terhadap kualitas hidup penduduknya (Basri, 2009)

Tabel 1. Perbandingan Indeks Pendidikan

Negara	1980	1990	2000	2010	2013
Thailand	0.439	0.467	0.622	0.728	0.728
China	0.467	0.489	0.515	0.694	0.717
Indonesia	0.483	0.567	0.594	0.694	0.706
Viet Nam	0.478	0.433	0.569	0.653	0.661
India	0.356	0.424	0.472	0.617	0.650

Sumber: HDI 2014

Tabel 2. Perbandingan Peringkat Kualitas Pendidikan Lanjutan

Aspek :	Singapura	Malaysia	Indonesia	Thailand
Kualitas Sistem Pendidikan	3	19	36	78
Kualitas Manajemen Pendidikan	6	35	58	53
Kualitas Pendidikan Matematika dan Sains	1	27	35	80
Akses Internet di Sekolah	4	36	50	65

Sumber : WEF 2013-2014

Tabel 3. Jurnal Ilmiah dan Pengeluaran untuk R&D

Negara	Jumlah Tulisan dalam Jurnal Ilmiah	R&D
	2011	persen of GDP 2005-12
Japan	47,106	3.39
China	89,894	1.98
Malaysia	2,092	1.07
India	22,481	0.81
Thailand	2,304	0.25
Indonesia	270	0.08

Sumber: The World Bank 2014

Menggunakan data kualitas pendidikan sekolah lanjutan, dari World Economic Forum tahun 2013-2014, berikut peringkat dunia Indonesia, dibandingkan 3 negara Asia Tenggara lainnya. Tampak pada Tabel 2, bahwa peringkat Indonesia, secara umum

berada di atas Thailand (kecuali untuk Kualitas Manajemen Pendidikan), dan di bawah peringkat Singapura dan Malaysia.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tulisan ilmiah di Indonesia sangat sedikit dibandingkan dengan

negara-negara lain sebagai pembanding. Hal tersebut berbanding lurus dengan porsi anggaran R&D dibandingkan dengan GDP, yang hanya mencapai 0,08 persen, dibandingkan dengan Thailand yang memiliki porsi anggaran sekitar 0,25 persen (sekitar 3 kali lipat), dengan mampu menghasilkan sebanyak 2304 tulisan ilmiah (hampir 9 kali lipat). Masih sangat jauh dibandingkan dengan jumlah tulisan ilmiah dari Jepang, India, dan China.

Kredit dan Krisis Keuangan

Rosa Luxemburg menyatakan bahwa kredit dapat mempengaruhi terbentuknya krisis. Kredit mampu memprovokasi terjadinya produksi berlebihan, memicu terjadinya spekulasi, membantu membawa dan memperluas krisis. Pernyataan tersebut mengingatkan kepada krisis moneter yang pernah melanda Indonesia, tahun 1997-1998.

Menurut Suta (2003), salah satu indikator yang mendorong terjadinya krisis perekonomian adalah sektor perbankan. Krisis yang terjadi di perbankan disebabkan salah satunya adalah karena terjadi ekspansi kredit yang sangat tinggi dalam waktu yang singkat. Ekspansi besar-besaran dalam pemberian kredit tersebut dilakukan justru kepada perusahaan-perusahaan besar. Pemberian kredit tersebut umumnya tanpa disertai analisis resiko yang menyeluruh. Bank juga memberikan garansi terhadap kebutuhan dana dari perusahaan-perusahaan untuk melakukan ekspansi kredit.

Keterkaitan antara bank dengan debitur melalui kepemilikan bank dan di perusahaan, menyebabkan lemahnya fungsi analisis resiko. Keadaan tersebut mendorong debitur memicu spekulasi dan memprovokasi debitur untuk memperoleh dana sebanyak-banyaknya mendanai proyek beresiko tinggi.

Proyek tersebut antara lain di sektor properti dan perusahaan-perusahaan *holding*. Salah satu penanganan awal adalah bank-bank dihimbau menghentikan pemberian kredit untuk pembelian tanah, kecuali jika digunakan bagi pembangunan rumah sederhana.

Krisis Finansial Global tahun 2008 yang terjadi di Amerika Serikat, juga bermula dari krisis kredit. Krisis kredit yang menyebabkan adalah kredit perumahan. Lembaga keuangan memainkan terlalu banyak hipotek, sehingga nilainya menjauhi nilai properti sebenarnya. Para investor kehilangan kepercayaan atas nilai hipotek sertifikat rumah yang dijadikan jaminan. Kepercayaan masyarakat merosot, harga rumah turun drastis, sehingga jumlah gagal lunas kian bertambah. Banyaknya pemilik rumah yang tidak mau meneruskan kredit tersebut menjadi pukulan berat pertama perbankan dan lembaga keuangan di Amerika. (Basri, 2009)

Dalam sistem keuangan modern, praktik sekuritisasi MBS ini merupakan suatu hal yang telah lazim, dan bahkan pada tahun 2006 jumlah kredit perumahan di AS (*mortgage*) yang disekuritisasi menjadi MBS telah mencapai hampir 60 persen dari seluruh outstanding kredit perumahan. Proses sekuritisasi ini melibatkan pihak ketiga baik institusi pemerintah (antara lain lembaga Fannie Mae dan Freddie Mac) maupun swasta. Dalam proses sekuritisasi ini, pihak ketiga seringkali melakukan pengemasan dengan melakukan penggabungan sejumlah *mortgage*, yang selanjutnya dijual kepada investor yang berminat. Untuk menanggulangi risiko gagal bayar (*default*), maka pihak ketiga ini sekaligus bertindak sebagai penjamin.

Praktik sekuritisasi *mortgage* ini ternyata tidak berhenti sampai di

sini. Melalui rekayasa keuangan (*financial engineering*) yang kompleks, MBS kemudian diresektorisasi lagi menjadi jenis sekuritas yang dikenal sebagai *Collateralised Debt Obligations* (CDOs). Itulah yang diingatkan oleh Rosa sebagai membawa dan memperluas krisis dengan mentransformasikan semua pertukaran ke dalam suatu mekanisme yang sangat rumit dan artifisial

Perusahaan Multi Nasional di Indonesia

Kegiatan perdagangan internasional yang memunculkan korporasi-korporasi bisnis yang melewati batas-batas Negara. Tentunya mereka berusaha memaksimalkan aktifitas mereka dalam rangka mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya dimanapun berada. Kadang pergerakan modal berlangsung tanpa banyak menghiraukan dampak buruk bagi negara dimana mereka menanamkan modalnya.

Oleh Baran dan Sweezy, digambarkan sebagai perusahaan-perusahaan raksasa yang mencari kemandirian modal, yang mencari keuntungan tertinggi melalui berbagai jalan, termasuk teknologi terbaru, dan pemanfaatan iklan dan lain-lain. Para kapitalis menemukan cara untuk membangun dan melanggengkan kekuasaan monopoli yang mereka impikan. Dua langkahnya adalah (1) sentralisasi kapital secara massif lewat kekuasaan finansial, skala ekonomi, dan posisi pasar; serta (2) perlindungan atas keuntungan teknologi lewat hak paten, hukum lisensi, dan hak milik intelektual.

Negara berkembang seperti yang kita kenal sekarang ini adalah negara-negara yang kebanyakan merdeka pasca Perang Dunia II. Persoalan utama yang dihadapi setelah lepas dari kolonialisasi

adalah masalah pembangunan khususnya pembangunan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan pertumbuhan yang tinggi. Ada pendapat masuknya unsur ada yang PMN sebagai bagian daripada program berencana pembangunan negara-negara berkembang merupakan salah satu hal yang sangat diharapkan dan bahkan dianggap sebagai agen pembangunan. Dan sebaliknya pada pendekatan kedua masuknya unsur PMN sangat tidak disukai karena dipandang sebagai unsur eksploitor, dan bahkan beberapa negara tertentu yang berpaham sangat radikal.

India yang dianggap menerapkan sosial-demokrat atau salah satu negara yang menerapkan pendekatan campuran anatar ortodok dan radikal, kehadiran PMN justru sangat dicurigai, tetapi sosial demokrat di Swedia, Finlandia, dan beberapa negara Eropa Tengah, kehadiran PMN dan investor asing justru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan pembangunan mereka. Kegiatan PMN secara global banyak menimbulkan pertentangan dari negara Dunia Ketiga. Pertentangan terletak pada kondisi dilematis, PMN dapat bergerak dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memaksimalkan manfaat PMN dalam bidang sosial pada satu sisi, dan sisi lain adabukti ekspasionisme modal PMN terhadap negara setempat banyak merugikan.

Sisi yang positif kehadiran PMN: (1) Meningkatkan pendapatan. Freeport, berdasarkan laporan keuangan Freeport pada 2008, total pendapatan Freeport adalah US\$ 3,703 miliar dengan keuntungan US\$ 1,415 miliar, dan dapat menghasilkan penerimaan negara melalui pajak maupun royalti sebesar US\$ 725 juta. (2) Penyerapan tenaga kerja. PT. Astra

Honda Motor (AHM), dapat menyerap 14 ribu tenaga kerja di Indonesia dalam posisi internal perusahaan, jika dihitung secara rinci dari dealer AHM, toko suku cadang setidaknya ada 1 juta pekerja saat ini. (3) Merangsang industri local. Komponen motor Honda hampir 98 persen adalah produk industri lokal, dan setidaknya saat ini tidak kurang dari 500 vendor dan produsen suku cadang lokal memasok produknya ke PT. AHM Indonesia. Banyak vendor dan produsen suku cadang yang bermitra dengan PT. AHM adalah perusahaan skala Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Berikut daftar beberapa perusahaan multinasional yang produk-produknya tidak asing berada di sekitar kita, seperti: Acer Inc., Adidas, Allianz, Apple Computer, ASUS, AT&T, British Petroleum, Chevron Corporation, Coca-Cola, Exxon, Freeport, General Electric, General Motors, Google, Honda, HSBC, Hyundai, IBM, Intel Corporation, KFC, Kyocera, LG Electronics, McDonald's, Mercedes Benz, Microsoft, Monsanto, Nestlé, Newmont Mining Corporation, Nike, Nintendo, Nissan, Nokia, Pepsi, Philips, Shell, Sony, The Walt Disney Company, Toshiba, Wal-Mart Stores, dan lain-lain.

Hubungan kesederajatan adalah yang paling dikehendaki oleh negara penerima modal, karena adanya keseimbangan kepentingan. Namun hal ini bergantung kepada proses terjadinya hubungan-hubungan yang berlangsung ataupun asal-usul penerimaan modal asing, cara-cara kontrak kerja sama dan persoalan kemampuan negara melakukan pengawasan aktivitas mereka melakukan produksi, distribusi dan sistem sirkulasi keuangan termasuk kemungkinan-kemungkinan terjadinya pelarian modal ke luar (*capital flight*)

yang dapat merugikan kepentingan negara.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pandangan Lenin diperlukan sumberdaya manusia berupa kaum intelek, elite dan para pemuda yang berpengetahuan dan mempunyai pengalaman praktis untuk membentuk sebuah sistem baru. Bahkan oleh Rosa ditekan tidak hanya kaum intelektual tetapi juga kesadaran total seluruh sumberdaya yang terlibat, dalam hal ini paraburuh. Pentingnya sumberdaya manusia yang berkualitas membawa konsekuensi terhadap jaminan kualitas kehidupan para buruh atau pekerja. Tuntutan upah yang layak, jaminan kesehatan, dan fasilitas kerja, menjadi hal yang patut dipenuhi. Perlindungan terhadap buruh perempuan juga menjadi perhatian tersendiri oleh Lenin dan Revisionis.

Analisis para Revisionis dan Kiri Baru terhadap perkembangan instrumen perekonomian, kiranya masih relevan untuk menjadi bagian dari *early warning system* akan terjadinya krisis di masa depan. Krisis finansial akibat mekanisme kredit yang terjadi semakin berulang, dan dampak negatif kapitalisme monopoli dalam bentuk perusahaan multi nasional mungkin akan mentransformasikan diri menjadi suatu mekanisme yang rumit dan artifisial, tetapi akarnya tetap sama jika kita mau kembali mempelajari pemikiran para tokoh di atas.

Sebagai sebuah penelitian metode sejarah, memiliki keterbatasan dengan memberikan pandangan yang terbatas dan sulit menguji sumber untuk memastikan fakta. Karena itu penelitian lanjutan menyertakan tahapan kritik, yaitu dengan kritik eksternal terhadap integritas tekstual yang diperoleh, dan

kritik internal berupa kemampuan dan prasangka dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Faisal. 2009. *Catatan Satu Dekade Krisis*. Jakarta: Esensi
- Beyme, Klaus von. 2010. The Historical Development of Comparative Politics. *Z Vgl Polit Wiss* Vol.4: S1–S15
- Burawoy, Michael. 2000. Marxism After Communism. *Theory and Society*. Vol. 29: 151-174.
- Deliarnov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Ekelund, Robert B. Jr and Hebert, Robert F. 2007. *A History of Economic Theory and Method*. Fifth Edition. USA: Waveland Press, Inc.
- Gourinchas, Marion Fourcade. 2001. Politics, Institutional Structures, and The Rise of Economics: A Comparative Study. *Theory and Society*. Vol. 30: 397-147.
- Kaufman, Bruce E. 2005. Historical Insights: The Early Institutionalists on Trade Unionism and Labor Policy. *Journal of Labor Research*. Volume 26 (1) Winter 2005.
- Kline, George L. 2012. Discussions with Bochen'ski concerning Soviet Marxism–Leninism, 1952–1986. *Studies East European Thought*. Vol. 64: 301–312
- Lindbeck, Assar. 1988. *Kritik Atas Ekonomi Kiri Baru*, Diterjemahkan oleh: Roy Tjiong dan Stephen Suleeman. Jakarta: LP3ES.
- Mayer, Robert. 2001. Marxism, Revisionism, and Leninism: Explication, Assessment, Commentary. *Science & Society*. Vol. 65. Winter 2001/2002.
- Mills, C. Wright, 2003. *Kaum Marxis, Ide-Ide Dasar Dan Sejarah Perkembangannya*, diterjemahkan oleh: Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W Laurence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitatif Approaches*. New York: Allyn and Bacon.
- Preparata, Guido Giacomo; Elliott, John E. 1996. Protecting The Infant Industry Cosmopolitan Versus Nationalist Economists. *International Journal of Social Economics*. Volume 23(2): 4-34.
- Sevilla, Consuelo G, et. all. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan. Jakarta: UI-Press.
- Skousen, Mark. 2012. *Sejarah Pemikiran Ekonomi. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada.
- Spechler, Martin C.. 1990. *Perspectives in Economic Thought*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.,
- Suseno, Franz Magnis. 2005. *Dalam Bayang-Bayang Lenin*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suseno, Franz Magnis. 2003, *Pemikiran Marx, Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suta, I Putu Gede Ary. 2003, *Membedah Krisis Perbankan: anatomi krisis dan penyehatan perbankan*. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti.

- Sumawinata, Sarbini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi. 1990. *Ilmu Ekonomi (Aspek-Aspek Sejarahnya)*. Bandung: PT. Citra Adia Bakti.
- Wood, peter. 2009. Revisionisms, *Academic Questions*. Volume 22: 407–413

Tautan

- <http://hdr.undp.org/en/data>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Lenin
- <http://wdi.worldbank.org/table/5.13#>
- <http://www.ilo.org>. 2010. ILO-BPS Keluarkan Data Nasional Mengenai Pekerja Anak di Indonesia.
- <https://www.marxists.org>